

**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP *BALANCE*  
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Clara Berthinia Tambunan**

**2017130139**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2021**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF BALANCE PRINCIPLE  
IN SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI STANDARDS  
(Case Study on Plantation and Food Crops Sub-Industrial Companies  
Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for

Bachelor's Degree in Accounting

**By**

**Clara Berthinia T.**

**2017130139**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**PROGRAM IN ACCOUNTING**

**Accredited by National Accreditation Agency**

**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP *BALANCE*  
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)**

Oleh:

Clara Berthinia T.

2017130139

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Clara Berthinia Tambunan  
Tempat, tanggal lahir : Padang, 30 September 1999  
NPM : 2017130139  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

*Analisis Kesesuaian Prinsip Balance*  
pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Agustus 2021

Pembuat pernyataan :



(Clara Berthinia Tambunan)

## ABSTRAK

Indonesia memiliki kondisi lahan yang subur dan mineral yang cukup, sehingga perkebunan menjadi salah satu potensi sumber daya Indonesia. Atas potensi yang dimiliki kegiatan perkebunan tersebut, sub industri perkebunan & tanaman pangan terdorong untuk dapat berperan besar dan menjadi andalan bagi Indonesia. Namun, di samping kinerja positifnya, kegiatan perkebunan nyatanya menciptakan isu yang berkaitan dengan aspek sosial maupun lingkungan. Isu yang terjadi seperti adanya konflik agraria yang berdampak pada masyarakat sekitar, deforestasi, gangguan keanekaragaman hayati, dan lain-lain.

Atas permasalahan yang terjadi, perusahaan harus bertanggung jawab dalam kegiatan operasinya dengan memperhatikan *triple bottom line*. Adapun tanggung jawab perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang mampu menggambarkan kinerja keberlanjutan bagi perusahaan, sehingga penting untuk memperhatikan kualitas laporan keberlanjutan. Salah satu prinsip kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards* adalah prinsip *balance*. *Balance* yang dimaksud adalah perusahaan harus mengungkapkan informasi positif dan negatif mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan. Penerapan prinsip *balance* akan memungkinkan perusahaan untuk lebih mempertimbangkan dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan serta dapat membantu pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten, kemudian dilanjutkan dengan penilaian kesesuaian prinsip *balance* atas informasi per indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards*. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah enam perusahaan dalam sub industri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di BEI dan sudah menerbitkan laporan keberlanjutan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017 – 2019, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Keenam perusahaan tersebut, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Hasil penelitian menyatakan bahwa laporan keberlanjutan dari enam perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan tahun 2017 – 2019 telah mengadopsi prinsip *balance* karena telah mengungkapkan informasi positif maupun negatif. Selain itu, keseluruhan pengungkapan kinerja keenam perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial per tahun juga menunjukkan telah diterapkannya prinsip *balance*, meskipun terdapat kecenderungan informasi positif lebih dominan diungkapkan. Kemudian, perkembangan kesesuaian prinsip *balance* pada keseluruhan aspek selama tahun 2017 – 2019 cenderung berfluktuasi, namun terdapat juga perusahaan yang memiliki grafik perkembangan yang datar. Kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan PT Salim Ivomas Pratama Tbk tidak mengalami perkembangan selama tiga tahun berturut-turut. Maka, saran yang diperoleh, yaitu perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan diharapkan konsisten serta terus meningkatkan pencantuman informasi positif dan negatif dalam melakukan pengungkapan tiap topik kinerja operasionalnya, serta menyajikan datanya dalam format yang memudahkan pengguna laporan untuk dapat melihat perbedaan atau perkembangan informasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut sebaiknya dilakukan agar memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang objektif atas kinerja suatu perusahaan.

**Kata kunci: Prinsip Balance, Laporan Keberlanjutan, GRI Standards**

## **ABSTRACT**

*Indonesia has fertile land conditions and sufficient minerals, it makes plantations are one of the Indonesia's potential resources. Due to the potential of these plantation activities, the plantation & food crop sub-industry is encouraged to play a major role and become a mainstay for Indonesia. However, in addition to its positive performance, plantation activities have created issues related to social and environmental aspects. Issues that occur such as agrarian conflicts that have an impact on surrounding communities, deforestation, disturbance of biodiversity, and so forth.*

*For the problems that occur, the company must be responsible for its operations by paying attention to the triple bottom line. The company's responsibilities can be disclosed in a sustainability report which is able to describe the company's sustainability performance, so it is important to pay attention to the quality of the sustainability report. One of the principles of sustainability report quality based on the GRI Standards is the principle of balance. Balance means that companies must disclose positive and negative information regarding economic, environmental, and social performance in sustainability reports. The application of the balance principle will enable the company to consider the impact of the various activities they have done and can assist stakeholders in a better decision-making process.*

*This research was conducted using data analysis techniques in the form of content analysis, then continued by doing assessment related to accordance of the balance principle on the information per indicator disclosed in the sustainability report based on the GRI Standards. The research units in this study are six companies in the plantation & food crop sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange and have published sustainability reports for three consecutive years from 2017 – 2019, which are secondary data in this research. The six companies are PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, and PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.*

*The results of the study state that the sustainability reports of six plantation & food crop sub-industry companies in 2017 – 2019 have adopted the principle of balance because they have disclosed both positive and negative information. In addition, the overall disclosure of the performance of the six companies in economic, environmental, and social aspects per year also shows that the balance principle has been applied, although there is a tendency for positive information to be more dominantly disclosed. Then, the development of accordance of the balance principle in all aspects during 2017 – 2019 tends to fluctuate, but there are also companies that have a flat development graph. The accordance of the balance principle in PT Salim Ivomas Pratama Tbk's sustainability report has not progressed for three consecutive years. So, the advice obtained is that companies that make sustainability reports are expected to be consistent and continue to increase the inclusion of positive and negative information in disclosing each topic of their operational performance, as well as presenting their data in a format that makes it easier for report users to be able to see differences or information developments from year to year. This should be done to enable stakeholders to make an objective assessment of a company's performance.*

**Keywords: Balance Principle, Sustainability Report, GRI Standards**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Prinsip *Balance* pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *GRI Standards* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa dari awal memulai perkuliahan hingga pada titik ini, penulis menerima banyak bantuan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini pun dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu Mami, Kak Maora, Yohanes, dan Timotius yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menjadi kekuatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Tak lupa, Almarhum Papi, terima kasih atas curahan kasih sayangnya selama ini.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta arahan hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
3. Ibu Felisia, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen wali penulis yang telah membantu memberikan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu untuk menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Sahabat Perserikatan Perempuan, yaitu Manda, Dinda, Nani, Tania, dan Ayu yang telah menjadi teman dekat penulis untuk berbagi cerita, dukungan, tawa, dan saling menjaga selama masa perkuliahan.
6. Vianessa dan Melvin selaku teman dekat penulis dan teman merantau dari Bangka Belitung yang saling mendukung dan memberi kekuatan.

7. Sahabat Belongest, yaitu Desti, Putri, Ruth, dan Sweedy selaku teman dekat penulis yang walaupun berjauhan selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain.
8. Ring 1 Workshop II 2019 selaku teman penulis untuk sama-sama berkoordinasi dan menyukseskan Workshop II 2019.
9. Ring 1 Accounting Sports Tournament 2019 selaku teman penulis untuk sama-sama berkoordinasi dan menyukseskan Accounting Sports Tournament 2019.
10. Seluruh panitia Workshop II 2019 yang telah bekerja sama menyukseskan Workshop II 2019, terkhususnya para staf acara.
11. Seluruh panitia Accounting Sports Tournament 2019 yang telah bekerja sama menyukseskan AST 2019, terkhususnya para staf *registration & liaison officer*.
12. Penggemar Bottom Two selaku teman penulis untuk bekerja sama dan berjuang menghindari posisi dua terbawah Acara TNT 2017.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi seluruh pihak yang membacanya.

Bandung, 2021

Penulis,

Clara Berthinia Tambunan

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Keberlanjutan .....	8
2.1.1. Definisi dan Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	8
2.1.2. Definisi Keberlanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan .....	9
2.1.3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan .....	10
2.2. Laporan Keberlanjutan .....	12
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan .....	12
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan .....	13
2.2.3. Tantangan Penyusunan Laporan Keberlanjutan .....	14
2.2.4. Sejarah Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan .....	16
2.3. <i>Global Reporting Initiative (GRI) Standards</i> .....	22

2.3.1. Prinsip-Prinsip untuk Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan.....	22
2.3.2. Prinsip-Prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan .....	23
2.3.3. Pengungkapan dalam GRI <i>Standards</i> .....	24
2.4. Prinsip <i>Balance</i> dalam Laporan Keberlanjutan.....	29
2.4.1. Definisi dan Konsep Prinsip <i>Balance</i> .....	29
2.4.2. Pengujian Prinsip <i>Balance</i> .....	30
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.1.1. Variabel Penelitian .....	31
3.1.2. Sumber Data.....	32
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian .....	33
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2. Objek Penelitian .....	35
3.2.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	35
3.2.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	37
3.2.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	38
3.2.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	39
3.2.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	40
3.2.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Prinsip <i>Balance</i> pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan Tahun 2017 – 2019 .....	42
4.2. Analisis Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan per Tahun Selama Tahun 2017 – 2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	43
4.2.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	43

4.2.1.1. Aspek Ekonomi .....	44
4.2.1.2. Aspek Lingkungan .....	48
4.2.1.3. Aspek Sosial.....	62
4.2.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	80
4.2.2.1. Aspek Ekonomi.....	80
4.2.2.2. Aspek Lingkungan .....	84
4.2.2.3. Aspek Sosial.....	95
4.2.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	103
4.2.3.1. Aspek Ekonomi.....	103
4.2.3.2. Aspek Lingkungan .....	107
4.2.3.3. Aspek Sosial.....	118
4.2.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	128
4.2.4.1. Aspek Ekonomi.....	129
4.2.4.2. Aspek Lingkungan .....	131
4.2.4.3. Aspek Sosial.....	141
4.2.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	153
4.2.5.1. Aspek Ekonomi.....	153
4.2.5.2. Aspek Lingkungan .....	156
4.2.5.3. Aspek Sosial.....	168
4.2.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	184
4.2.6.1. Aspek Ekonomi.....	184
4.2.6.2. Aspek Lingkungan .....	189
4.2.6.3. Aspek Sosial.....	198
4.3. Analisis Perkembangan Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sub Industri Perkebunan & Tanaman Pangan Tahun 2017 – 2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	210

4.3.1. Analisis Perkembangan Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi Tahun 2017 – 2019 .....	210
4.3.1.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	210
4.3.1.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	213
4.3.1.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	215
4.3.1.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	217
4.3.1.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	218
4.3.1.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	219
4.3.2. Analisis Perkembangan Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan Tahun 2017 – 2019 .....	222
4.3.2.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	223
4.3.2.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	225
4.3.2.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	227
4.3.2.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	229
4.3.2.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	232
4.3.2.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	233
4.3.3. Analisis Perkembangan Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial Tahun 2017 – 2019 .....	235
4.3.3.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	235
4.3.3.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	238
4.3.3.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	240
4.3.3.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	242
4.3.3.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	244
4.3.3.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	245
4.3.4. Analisis Perkembangan Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek Tahun 2017 – 2019 .....	248
4.3.4.1. PT Astra Agro Lestari Tbk.....	248

4.3.4.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	250
4.3.4.3. PT Eagle High Plantations Tbk.....	251
4.3.4.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	253
4.3.4.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	254
4.3.4.6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	256
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>258</b>
5.1. Kesimpulan.....	258
5.2. Saran .....	261
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Mapping G4 to the GRI Standards</i> .....	17
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT Astra Agro Lestari Tbk.....	211
Gambar 4.2. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	213
Gambar 4.3. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT Eagle High Plantations Tbk .....	215
Gambar 4.4. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	217
Gambar 4.5. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	218
Gambar 4.6. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Ekonomi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk .....	220
Gambar 4.8. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT Astra Agro Lestari Tbk.....	223
Gambar 4.9. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	225
Gambar 4.10. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT Eagle High Plantations Tbk.....	228
Gambar 4.11. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	230
Gambar 4.12. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	232
Gambar 4.13. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Lingkungan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	234
Gambar 4.15. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT Astra Agro Lestari Tbk.....	236
Gambar 4.16. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	238
Gambar 4.17. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT Eagle High Plantations Tbk.....	240

Gambar 4.18. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	242
Gambar 4.19. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	244
Gambar 4.20. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Aspek Sosial PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	246
Gambar 4.22. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT Astra Agro Lestari Tbk .....	248
Gambar 4.23. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	250
Gambar 4.24. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT Eagle High Plantations Tbk.....	251
Gambar 4.25. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	253
Gambar 4.26. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	255
Gambar 4.27. Perkembangan Prinsip <i>Balance</i> pada Keseluruhan Aspek PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	256

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017
- Lampiran 2. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2018
- Lampiran 3. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2019
- Lampiran 4. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017
- Lampiran 5. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2018
- Lampiran 6. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2019
- Lampiran 7. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017
- Lampiran 8. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2018
- Lampiran 9. Tabel Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2019
- Lampiran 10. Tabel Rekapitulasi Persentase Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Keseluruhan Aspek pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017–2019

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kini daya lingkungan semakin merosot, hal tersebut ditandai dengan adanya polusi, pemanasan global, perubahan iklim, dan masalah lingkungan lainnya. Tak hanya itu, isu sosial juga semakin menjadi perhatian. Banyak orang yang mengalami kesenjangan seperti ketidaksetaraan *gender*, pendidikan, kelaparan, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena adanya kegiatan operasi yang tidak bertanggung jawab dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kini marak berkembang cenderung berupaya untuk semakin memperluas usahanya dengan pemanfaatan sumber daya yang besar hingga terkadang menjadi tidak bertanggung jawab. Selain itu, prioritas perusahaan cenderung hanya ingin memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Hasrat ini nyatanya tidak memedulikan berbagai efek samping dari operasi perusahaan terhadap lingkungan hingga masyarakat sekitar.

Di Indonesia sendiri, dengan kondisi lahan yang subur dan cukup mineral, perkebunan menjadi salah satu potensi sumber daya Indonesia. Salah satu hasil perkebunan yang diperhatikan di Indonesia adalah kelapa sawit. Produksi dan ekspor minyak sawit Indonesia menunjukkan *trend* peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Pertanian RI, pada tahun 2008 produksi sawit Indonesia adalah sebesar 17,54 juta ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 47,4 juta, rata-rata setiap tahunnya terdapat kenaikan produksi sawit hampir tiga juta ton (Edi, 2019). Dalam Ditjenbun (2018), dinyatakan kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang paling akan dicari setelah energi fosil itu habis, karena sawitlah energi yang terbarukan. Untuk melindungi kelapa sawit sangatlah penting karena sama dengan menjaga hutan. Sawit juga merupakan penyumbang devisa yang cukup besar untuk Indonesia. Kemudian, menurut Kementerian Pertanian Ditjenbun (2018), Bambang, menyatakan dengan melindungi kelapa sawit sama halnya dengan melindungi petani. Hal ini karena menurut data yang dihimpun tahun 2017 yang lalu

dari total luas perkebunan kelapa sawit yang mencapai 14,02 juta hektar, sekitar lima juta hektar dimiliki oleh petani. Dalam Uly (2020), Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mengatakan, sub industri perkebunan & tanaman pangan harus menjadi perhatian seluruh pihak, mengingat kontribusinya pada peningkatan pendapatan negara. Maka dari itu, dapat dilihat, potensi sub industri perkebunan & tanaman pangan dijadikan andalan dan berperan besar di Indonesia.

Namun, atas pernyataan-pernyataan terkait sub industri perkebunan & tanaman pangan di atas, nyatanya terdapat isu yang berkaitan dengan aspek sosial maupun lingkungan. Dalam Sutari (2017) dinyatakan, Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) menyebut, perkebunan kelapa sawit menjadi komoditas yang mendominasi konflik agraria di Indonesia pada tahun 2017. Pola pengelolaan yang menindas warga sekitar jadi penyebabnya. Konflik sepanjang tahun 2017 itu terjadi di lahan seluas 520.491,87 hektar dan menyebabkan sedikitnya 652.738 kepala keluarga terdampak. Kemudian dinyatakan dalam Edi (2019), pengelolaan dan pembukaan lahan perkebunan sawit yang terjadi secara masif di Indonesia dalam dua dekade terakhir dinilai tidak *sustainable*, mengakibatkan kerusakan lingkungan, deforestasi, dan gangguan terhadap keanekaragaman hayati. Selain itu, industri perkebunan ini juga memberi dampak pada fauna. Hal tersebut dikarenakan, banyak perkebunan sawit yang membuka lahan di kawasan hutan karena tanahnya sangat subur dan mineralnya lebih tinggi. Sayangnya, jalan pintas untuk membuka lahan banyak digunakan, yaitu dengan cara membakar. Dalam Koesmawardhani & Wardani (2017), pendiri *Centre for Orang utan Protection* (COP), Hardi Baktiantoro mengatakan:

“... Bila hutan hilang, satwa liar juga hilang. Nah, yang selamat dianggap jadi hama ... seperti orang utan, mereka kelaparan karena pohonnya, sumber makanan mereka habis, kemudian berkeliaran di kebun kelapa sawit karena sudah tidak ada hutan lagi. Maka mereka makan tunas kelapa sawit yang kecil-kecil itu dan dianggap sebagai hama.”

Hal-hal di atas mengakibatkan tuntutan yang diberikan kepada perusahaan semakin besar. Kini berbagai pihak sudah prihatin terhadap isu lingkungan dan sosial serta menuntut adanya kegiatan operasi perusahaan yang bertanggung jawab, maka dalam menanggapi berbagai peluang dan tantangan yang ada perusahaan harus melakukan pengelolaan sebaik mungkin. Perusahaan yang kinerjanya baik dari segi pengelolaan finansial, sosial, dan lingkungan tentu layak diperhitungkan karena

mampu menjawab keinginan *stakeholder*. Maka dari itu, menjadi penting bagi perusahaan untuk memperhatikan isu keberlanjutan serta melaporkannya kepada para *stakeholder*, di mana wadah pelaporan yang dapat mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dilakukan dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Dalam pembuatan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengacu pada pedoman internasional yang disusun oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)* sebagai salah satu pedoman. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah organisasi non-pemerintah yang mengembangkan dan menyebarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *voluntary* yang berlaku secara global. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Dalam GRI 101: Landasan (2016:7), terdapat prinsip-prinsip pelaporan, yaitu *Reporting principles for defining report content (Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context, Materiality, Completeness)* dan *Reporting principles for defining report quality (Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Reliability, Timeliness)*. Dengan melakukan pengungkapan yang berdasar pada prinsip-prinsip tersebut, perusahaan dapat mengetahui konten laporan apa saja yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak dan harapan para pemangku kepentingannya. Kemudian, dapat membantu dalam memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat penilaian kinerja yang masuk akal.

Atas permasalahan yang terjadi dibalik kinerja yang dicapai oleh perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan, menjadi penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan melakukan pengungkapan terkait informasi positif maupun negatif yang terjadi dalam perusahaan. Di mana hal tersebut selaras dengan salah satu prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan, yaitu prinsip *balance*. Dengan prinsip *balance*, informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja keseluruhan.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, berikut beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan tahun 2017 – 2019?
2. Bagaimana analisis kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan per tahun selama tahun 2017 – 2019 berdasarkan *GRI Standards*?
3. Bagaimana perkembangan kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan tahun 2017 – 2019 berdasarkan *GRI Standards*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan tahun 2017 – 2019.
2. Menganalisis kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan per tahun selama tahun 2017 – 2019 berdasarkan *GRI Standards*.
3. Mengevaluasi perkembangan kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan tahun 2017 – 2019 berdasarkan *GRI Standards*.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Perusahaan  
Memberikan informasi pengungkapan yang seimbang dalam laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan sub industri perkebunan & tanaman

pangan. Diharapkan informasi yang diberikan dapat menjadi bahan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mengungkapkan informasi yang seimbang dengan lebih baik lagi.

2. Penulis

Menambah wawasan dan menjadi sarana pembelajaran serta penerapan ilmu yang telah dipelajari khususnya dalam bidang kajian akuntansi keberlanjutan.

3. Pembaca

Dapat menjadi salah satu sumber yang memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan sub industri perkebunan & tanaman pangan.

4. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi bagi penelitian terkait laporan keberlanjutan di masa yang akan datang.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya pada umumnya merupakan tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat membuat perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali dan tidak bertanggung jawab. Karena hal tersebut, timbul isu-isu seperti perubahan iklim, pemanasan global, eksploitasi pekerja anak di bawah umur, dan lain-lain yang akan ditujukan kepada perusahaan. Keinginan untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya mengakibatkan perusahaan tidak bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasinya dan tidak mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Menurut Ghozali & Chariri (2007:409), Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Atas maraknya isu lingkungan dan sosial yang terjadi, kini banyak pihak yang menilai kinerja perusahaan dari sisi lingkungan dan sosial juga. Perusahaan harus mampu dinilai bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek ekonomi, sehingga mampu menjadi perusahaan yang mampu bertahan selama mungkin. Perusahaan harus bertanggung jawab dalam kegiatan operasinya dengan memperhatikan *Triple Bottom Line* yang konsepnya disampaikan dalam Elkington (1998), yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people* dan *planet*. Adapun tanggung jawab dalam kegiatan perusahaan dapat diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan. Dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan, manfaat yang akan diterima perusahaan adalah meningkatkan kinerja keberlanjutan, meningkatkan manajemen risiko dan komunikasi investor, melibatkan pemangku kepentingan dan meningkatkan hubungan pemangku kepentingan, memotivasi dan melibatkan karyawan, membangun kredibilitas sebagai warga korporat yang berkomitmen dan efektif, memperkuat manajemen data internal dan sistem pelaporan, meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja, dan tolok ukur kinerja keberlanjutan terhadap diri sendiri dan orang lain (NCSR, n.d.).

Laporan Keberlanjutan yang dapat menjadi tolok ukur kinerja keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan, sehingga dari Laporan Keberlanjutan yang dibuatnya para pemangku kepentingan dapat mendapatkan informasi yang baik dan relevan untuk membuat keputusan. Maka menjadi penting juga untuk Laporan Keberlanjutan disusun dengan menggunakan standar yang sudah berlaku secara global, salah satunya adalah *Sustainability Reporting Guidelines* yang dibuat oleh GRI *Global Sustainability Standard Board* (GRI GSSB). Dalam GRI 101: Landasan (2016:7), prinsip-prinsip pelaporan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan. Mengacu pada GRI 101: Landasan, prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan ada empat aspek, yaitu inklusivitas pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*), konteks keberlanjutan (*sustainability context*), materialitas (*materiality*), dan kelengkapan (*completeness*). Kemudian, prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan ada enam aspek, yaitu keseimbangan (*balance*), perbandingan (*comparability*), akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kejelasan (*clarity*),

dan keandalan (*reliability*). Kesepuluh aspek ini memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat penilaian kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan atau keputusan yang tepat.

Penelitian ini berfokus pada salah satu prinsip kualitas laporan keberlanjutan, yaitu prinsip *balance*. Dengan menerapkan prinsip *balance*, perusahaan menjadi lebih transparan, karena tidak hanya mengungkapkan informasi positif tetapi juga berani mengungkapkan informasi yang negatif. Selain itu, penerapan prinsip *balance* akan memungkinkan perusahaan untuk lebih mempertimbangkan dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan serta perusahaan dapat memiliki acuan untuk memperbaiki laporan keberlanjutan selanjutnya apabila masih terdapat kekurangan pengungkapan informasi. Untuk para pemangku kepentingan, dengan diterapkannya prinsip *balance* tentu dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif.